

Peers' Perceptions of the Environment and Learning Motivation Are Related to Science Learning Outcomes: Persepsi Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Berhubungan dengan Hasil Belajar IPA

Qiroatul Fadilah

Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo

Nur Efendi

Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo

General Background : This study is grounded in the importance of psychological and social factors in determining students' academic success. **Specific Background :** The focus is to analyze the relationship between students' perceptions of the peer environment and learning motivation on the science learning outcomes of 8th-grade students at SMPN 1 Prambon. **Knowledge Gap :** Although previous studies have identified this relationship, an in-depth analysis within a specific context is needed to reveal potentially differing findings. **Aims :** This research aims to quantitatively describe the relationships among these variables. **Results :** The findings show a positive relationship between the peer environment and learning motivation with students' learning outcomes. **Novelty :** The novelty of this study lies in the finding that students' perceptions of the peer environment do not entirely influence learning outcomes, which contradicts previous theories and suggests other, more dominant factors may be at play. **Implications :** These findings carry important implications for educators to consider other factors and design more comprehensive learning strategies, providing a basis for further research.

Highlights :

- This research analyzes the relationship between peer environment, learning motivation, and science learning outcomes.
- The study used an ex-post facto method with a sample of 169 eighth-grade students.
- The results show a positive relationship between learning motivation and learning outcomes, but the peer environment's influence is not as direct as some theories suggest.

Keywords : Student Perception, Learning Motivation, Learning Outcomes, Science, Ex-Post Facto

Pendahuluan

Keberhasilan suatu pendidikan dapat dinilai dari beberapa hal seperti hasil belajar siswa. Pendidikan dapat mencapai keberhasilan jika tujuan pembelajaran yang telah dipastikan oleh guru

dapat memberikan dampak perubahan yang positif bagi siswa. Hasil belajar adalah usaha untuk mempelajari sesuatu yang dilakukan oleh siswa yang dapat mengubah dirinya melalui kegiatan belajar yang dilakukan [1]. Hasil belajar dapat ditentukan melalui hasil ulangan harian, UTS, maupun UAS. Pendidikan yang berkualitas dapat diwujudkan dengan diterapkannya proses belajar mengajar yang tepat dan cermat. Dalam pembelajaran, hasil belajar digunakan sebagai indikator pencapaian hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar pembelajaran dapat ditentukan berdasarkan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Hasil belajar mampu menunjukkan sejauh mana tingkat pemahaman siswa dan penguasaan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilalui. Hasil belajar dapat berupa nilai yang merupakan hasil evaluasi dari seorang guru. Hasil belajar siswa ada dua yakni siswa dengan nilai yang tinggi dan siswa dengan nilai yang rendah. Hal tersebut tergantung pada pengoptimalan hasil belajar. Pengoptimalan hasil belajar memiliki sejumlah faktor yang berpengaruh, baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor dalam diri seorang siswa itu sendiri. Faktor internal dipengaruhi oleh motivasi, tingkat kecerdasan, dan kedisiplinan siswa dalam belajar. Sementara itu, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar individu. Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan belajar, lingkungan keluarga, dan teman sebaya. Kualitas hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut [2].

Kedua faktor tersebut salah satunya yakni faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yakni lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya mempengaruhi secara relevan dengan prestasi belajar siswa. Ketergantungan siswa terhadap teman sebaya jauh lebih tinggi dibandingkan pada guru dan orang tua [3]. Lingkungan teman sebaya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan remaja. Hal ini dikarenakan saat pembelajaran di sekolah mereka belajar, bermain, dan berteman dengan teman sebayanya. Teman sebaya adalah remaja atau anak-anak yang berada pada rentang usia dan kemandirian yang sama. Tak bisa dipungkiri, lingkungan teman sebaya dapat berdampak besar pada kehidupan seseorang. Jika lingkungan teman sebaya baik, maka akan mempengaruhi seseorang menjadi lebih baik begitu pula sebaliknya. Pergaulan teman sebaya yang tidak baik inilah yang dapat berakibat siswa kurang memahami materi yang telah diajarkan selama proses pembelajaran [4]. Hal tersebut dikarenakan teman yang mengajak bergosip sehingga mengakibatkan tidak fokus pada saat pembelajaran. Teman sebaya dapat memberikan motivasi serta keladahan yang menyemangatkan ketika pembelajaran di ruang kelas [5]. Dorongan teman sebaya akan menjadikan semangat baru bagi siswa agar lebih bersemangat dalam pembelajaran.

Motivasi belajar menjadi faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar ini sangat dibutuhkan agar siswa lebih bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu hal terpenting dalam pembelajaran yakni motivasi belajar, karena tanpa adanya kesadaran akan adanya motivasi belajar maka hal tersebut tidak dapat mempengaruhi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan pasif saat proses pembelajaran [6]. Siswa yang dengan motivasi tinggi akan mendorong untuk mengoptimalkan hasil belajar. Motivasi berpengaruh pada hasil belajar yang bersifat perubahan terhadap emosional yang diakibatkan oleh pengaruh dari luar [7]. Motivasi belajar adalah dorongan agar siswa dapat melakukan sesuatu dengan sepenuh hati. Motivasi merupakan hal yang tidak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar siswa dapat mendorong untuk melakukan kegiatan pembelajaran. [8]. Selain itu, motivasi juga berguna sebagai pendorong dari perbuatan yang akan dilakukan untuk pencapaian tujuan [9]. Siswa dengan motivasi belajar tinggi akan berusaha untuk melaksanakan pembelajaran sebaik mungkin [10]. Dengan motivasi belajar, siswa dapat lebih bersemangat untuk mendapatkan pembelajaran dan menguasai materi yang disampaikan dengan mudah. Tulangnya motivasi belajar pada siswa akan menjadi modal untuk siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran [11]. Jika siswa tidak mempunyai motivasi belajar, siswa tersebut akan malas dan mudah jenuh saat proses pembelajaran berlangsung. Motivasi sebagai keyakinan individu tentang sejauh mana mereka akan melakukan tugas pencapaian masa depan dengan baik. [12]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA yang dilakukan di SMPN 1 Prambon, motivasi belajar siswanya masih kurang saat pembelajaran IPA. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa cenderung pasif. Pada saat guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pelajaran yang disampaikan, siswa tidak bisa menjawabnya. Hal tersebut membuat guru harus mengulangi materi yang disampaikan. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa cenderung tertarik untuk berinteraksi dengan temannya sehingga tidak fokus pada pembelajaran. Karena proses pembelajaran tersebut kurang menarik bagi siswa. Selain itu, para siswa juga cenderung untuk menanyakan hal yang sulit dipahami ketika pembelajaran berlangsung kepada teman sebangkunya dibandingkan bertanya langsung kepada guru yang mengajar.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa. Menurut hasil penelitian Riadin (2022) menyatakan bahwa dengan tingginya motivasi belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa [13]. Menurut hasil penelitian Mutiara (2018) menyatakan bahwa terhadap hubungan yang berkesinambungan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar, jika interaksi terhadap teman sebaya besar maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi [14]. Berdasarkan hasil penelitian Fadhilah (2021), dikemukakan bahwa interaksi teman sebaya terhubung langsung dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa [15].

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijabarkan, peneliti berharap penelitian ini dapat mengetahui hubungan antara lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini dapat digunakan untuk perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa agar setara dengan standar yang telah disepakati oleh masing-masing sekolah. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan penilaian dan refleksi pendidik dalam mekanisme pembelajaran untuk tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Metode

Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* dapat disebut sebagai penelitian *After the Fact* yang berarti sesudah fakta atau kejadian. Penelitian ini berfungsi untuk memecahkan masalah pendidikan maupun sosial dengan variabel penelitian yang sudah terjadi ketika penelitian sudah terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang datanya berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Prambon dengan jumlah 300 siswa. Penentuan jumlah sampel didasarkan pada tabel Krejcie, jika populasi sebanyak 300 maka sampelnya sebanyak 169 siswa dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Sampel diambil dengan teknik sampel acak (*random sampling*) yang dilakukan dengan cara undian atau lotere. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan lingkungan teman sebaya (X1), dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA (Y). Hubungan antara variabel penelitian digambarkan melalui paradigma penelitian sebagai berikut:

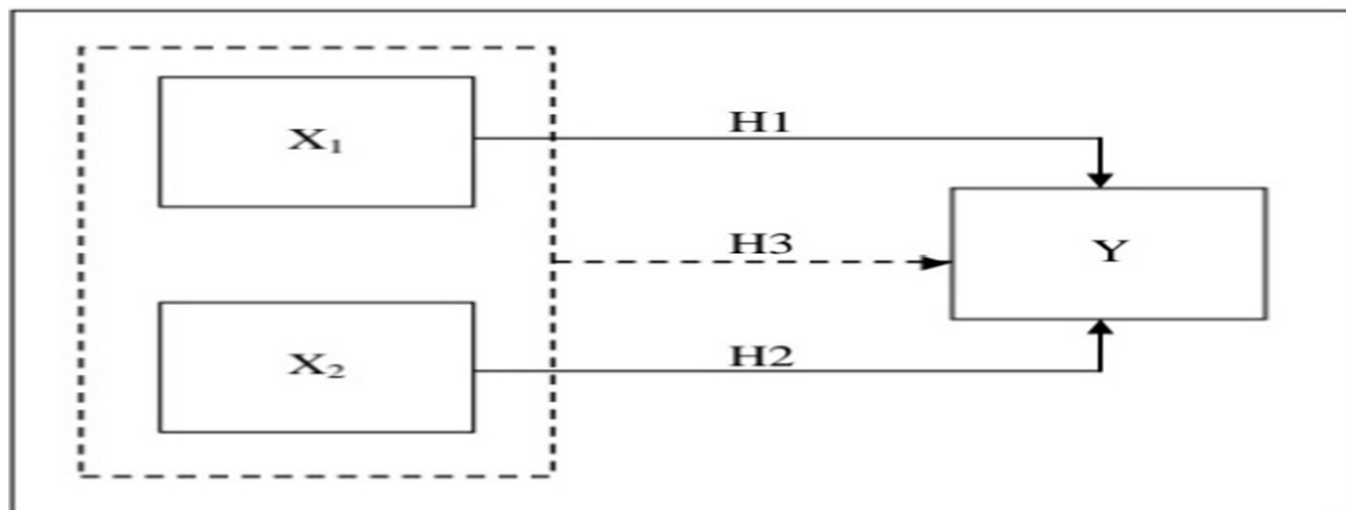


Figure 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 hipotesis, hipotesis yang pertama yaitu H_0 yang berarti tidak terdapat hubungan persepsi siswa tentang lingkungan teman sebaya (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar IPA (Y). H_1 yang berarti ada hubungan lingkungan teman sebaya (X_1) terhadap hasil belajar IPA (Y). H_2 yang berarti terdapat hubungan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar IPA (Y). H_3 yang berarti terdapat hubungan lingkungan teman sebaya (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar IPA (Y).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penggunaan instrumen berupa angket atau kuisioner dan dokumentasi.. Instrumen diperuntukkan untuk pengumpulan data persepsi siswa tentang lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa. Instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk angket (Quisioner). Jenis angket yang digunakan yakni angket tertutup (angket berstruktur) yaitu angket yang berupa pernyataan-pernyataan sehingga subjek penelitian dapat menentukan jawaban berdasarkan dengan kepribadiannya dengan menuliskan tanda check list (v) pada jawaban yang tersedia. Instrumen motivasi belajar siswa dan lingkungan teman sebaya berbentuk Skala Likert dengan interval SS (Sangat Setuju) dengan skor 4, S (Setuju) dengan skor 3, TS (Tidak Setuju) dengan skor 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor 1. Hasil belajar kognitif siswa diambil dari dokumentasi nilai formatif (ulangan harian) mata pelajaran IPA. Berikut adalah indikator perumusan angket persepsi siswa tentang lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar:

Indikator	Deskripsi	Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Menyatakan pendapat	Kesamaan minat	1,2		2
	Kesamaan bahan pembicaraan	3,5	4	3
Saling menghargai	Membantu	6,7,9,10	8	6
	Menerima		11,12,13	3
Mengatasi masalah	Pribadi	14,16,17,18	15	6
	Sosial	21,23,25	20,22,24,26	7
Beradaptasi	Keterbukaan	27,28,29		2
	Kerukunan	30,31		2
Jumlah				31

Table 1. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Teman Sebaya

Sumber: Dimodifikasi dari Sholihah [16] dan Fatmawati [17]

Indikator	Deskripsi	Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Mengerjakan tugas tepat waktu	1,2	3	8
	tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai	4,5	6	
	Tertantang mengerjakan soal yang sulit	7,8		
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Rasa ingin tahu	9,10	11	6
	Minat dalam belajar	12	13	
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Upaya untuk meraih cita-cita	14,15		4
	Ketekunan dalam belajar	16	17	
Adanya penghargaan belajar	Ganjaran dan hukuman	18	19	4
	Mendapat pujian	20	21	
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Kreatif dalam penyampaian materi	22,23	24	5
	Siswa mengeluarkan pendapatnya ketika dalam proses pembelajaran	25,26		
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Suasana tempat belajar	27,28	29	5
	Suasana lingkungan sekitar kelas		30,31	
Jumlah				31

Table 2. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Sumber: Dimodifikasi dari Sardiman dan Aminatun [18]

Instrumen penelitian lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terlebih dahulu dilakukan uji validasi, reliabilitas, dan normalitas. Dokumentasi berguna untuk memperoleh data nilai formatif (ulangan harian) mata pelajaran IPA.

Teknik analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Data dari angket lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar berupa data ordinal. Data ordinal tidak memiliki jarak antar kategori sehingga data ordinal harus diubah menjadi interval bantuan aplikasi MSI yang ditautkan pada Microsoft Excel. Dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui normalnya penyebaran data penelitian. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi yang terjadi antar variabel bebas dan uji heteroskedastisitas dengan tujuan untuk mengetahui adanya aketidaksamaan variansi satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Selanjutnya dilakukan analisis regresi untuk menentukan adanya hubungan (korelasi) antar variabel.. Analisis regresi linier berganda diaplikasikan untuk mengetahui hubungan X1 terhadap Y atau X2 terhadap Y, selanjutnya untuk menguji adanya hubungan (korelasi) X1 X2 terhadap Y mengaplikasikan analisis regresi ganda. Selanjutnya data dianalisis menggunakan statistika inferensial. Statistika inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pengaplikasian analisis deskriptif dengan menentukan besaran interval

tiap variabel, sehingga didapatkan kriteria variabel persepsi siswa tentang persepsi siswa tentang lingkungan teman sebaya, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total X1	169	76	122	90,30	6,064
Total X2	169	69	137	92,17	10,535
Y	169	78	99	88,11	5,333
Valid N (listwise)	169				

Table 3. Uji Deskriptif

Sumber: Data Penelitian yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, variabel motivasi belajar dengan nilai maksimum tertinggi yakni sebesar 137. Hal ini bisa diduga bahwa siswa cenderung meyakini bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar. Sementara itu, untuk variabel persepsi siswa tentang lingkungan teman sebaya dengan skor 122 hal ini menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap lingkungan teman sebaya yang dapat mempengaruhi hasil belajar tidak sepenuhnya yakin.

Indikator	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Menyatakan pendapat	35	20,7	54	32	51	30,2	29	17,1
Saling menghargai	34	20,1	45	26,6	65	38,5	25	14,8
Mengatasi masalah	28	16,6	71	42	46	27,2	24	14,2
Beradaptasi	38	22,5	52	30,8	41	24,2	38	22,5

Table 4. Indikator Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Teman Sebaya

Sumber: Data Penelitian yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4. terdapat empat indikator yang diteliti yakni ada indikator menyatakan pendapat, saling menghargai, mengatasi masalah, dan adaptasi. Siswa cenderung sangat setuju pada indikator beradaptasi dengan frekuensi 38 siswa. Siswa cenderung setuju pada indikator menyatakan pendapat dengan frekuensi 54 siswa. Siswa cenderung tidak setuju pada indikator saling menghargai dengan frekuensi sebanyak 65 siswa. Serta siswa cenderung sangat tidak setuju pada indikator beradaptasi dengan frekuensi sebesar 38 siswa.

Kategori	Interval Kelas	f	%
Sangat Tinggi	> 96,359	20	11,8
Tinggi	90,295 - 96,359	61	36,1
Rendah	84,232 - 90,295	65	38,5
Sangat Rendah	< 84,232	23	13,6
	Jumlah	169	100

Table 5. Kategori Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Teman Sebaya

Sumber: Data Penelitian yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel kategori lingkungan teman sebaya di atas menunjukkan bahwa responden memberikan nilai yang sangat rendah pada variabel lingkungan teman sebaya yakni sebanyak 65

siswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa lebih cenderung mempengaruhi hasil belajar daripada lingkungan teman sebaya. Teman sebaya sangat penting untuk sebagai pendorong agar siswa dapat memperoleh kemampuan dan hasil yang diinginkan.

Indikator	Sub Indikator	Persentase (%)	Kriteria
Menyatakan pendapat	Kesamaan minat	48,5	Rendah
	Kesamaan bahan pembicaraan	54,1	Tinggi
	Rata-rata	51,3	Tinggi
Saling menghargai	Membantu	47,2	Rendah
	Menerima	47	Rendah
	Rata-rata	47,1	Rendah
Mengatasi masalah	Pribadi	51,6	Tinggi
	Sosial	51,9	Tinggi
	Rata-rata	51,7	Tinggi
Beradaptasi	Keterbukaan	48,1	Rendah
	Kerukunan	53	Tinggi
	Rata-rata	50,5	Tinggi

Table 6. Persentase Sub Indikator Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Teman Sebaya

Sumber: Data Penelitian yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas indikator dengan persentase tertinggi adalah indikator mengatasi masalah yakni dengan rata-rata sebesar 51,7% dengan sub indikator pribadi sebesar 51,6% dan sosial sebesar 51,9%. Pada indikator tersebut pada pernyataan saya ingin seperti teman saya yang mendapat nilai bagus siswa cenderung memilih pernyataan tidak setuju sebanyak 114 siswa dengan persentase tertinggi sebesar 67,5%. Hal ini disebabkan para siswa tidak memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru IPA menjelaskan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, siswa cenderung kurang antusias dan cenderung pasif.

Indikator	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	29	17,1	60	35,5	53	31,4	27	16
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	18	10,7	71	42	44	26	36	21,3
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	17	10,1	64	37,9	57	33,7	31	18,3
Adanya penghargaan belajar	27	16	63	37,2	50	29,6	29	17,2
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	22	13	69	40,8	46	27,2	32	19
Adanya	16	9,5	64	37,9	70	41,4	19	11,2

lingkungan belajar yang kondusif								
----------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Table 7. Indikator Motivasi Belajar

Sumber: data penelitian yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 7. terdapat enam indikator yang diteliti yakni ada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, serta lingkungan yang kondusif. Siswa cenderung sangat setuju pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dengan frekuensi 29 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi tinggi dalam belajar. Siswa cenderung setuju pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dengan frekuensi 69 siswa. Siswa cenderung tidak setuju pada indikator adanya lingkungan yang kondusif dengan frekuensi sebanyak 70 siswa. Serta siswa cenderung sangat tidak setuju pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar dengan frekuensi sebesar 36 siswa.

Kategori	Interval Kelas	F	%
Sangat Tinggi	> 106,034	14	8,3
Tinggi	95,5 - 106,034	47	27,8
Rendah	84,966 - 95,5	68	40,2
Sangat Rendah	< 84,966	40	23,7
	Jumlah	169	100

Table 8. Kategori Motivasi Belajar

Sumber: data penelitian yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel kategori motivasi belajar di atas menunjukkan bahwa responden memberikan nilai sangat tinggi pada variabel motivasi belajar yaitu sebanyak 14 orang (8,3%), responden yang memberikan nilai tinggi pada variabel motivasi belajar yaitu sebanyak 47 orang (27,8%), responden yang memberikan nilai rendah pada variabel motivasi belajar yaitu sebanyak 68 orang (40,2%), responden yang memberikan nilai sangat rendah pada variabel motivasi belajar yaitu sebanyak 40 orang (23,7%). Jadi, mayoritas responden memberikan penilaian variabel motivasi belajar dalam kategori rendah yaitu sebanyak 68 orang (40,2%).

Indikator	Sub Indikator	Persentase (%)	Kriteria
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Mengerjakan tugas	44	Rendah
	Tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai	51,5	Tinggi
	Tertantang mengerjakan soal yang sulit	54,7	Tinggi
	Rata-rata	50,1	Tinggi
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Rasa ingin tahu	45	Rendah
	Minat dalam belajar	49,4	Rendah
	Rata-rata	47,2	Rendah
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Upaya untuk meraih cita-cita	54,1	Tinggi
	Ketekunan dalam belajar	43	Rendah
	Rata-rata	48,5	Rendah
Adanya penghargaan belajar	Ganjaran dan hukuman	44,6	Rendah
	Mendapat pujian	47,9	Rendah
	Rata-rata	46,2	Rendah
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Kreatif dalam penyampaian materi	48,5	Rendah

Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Siswa mengeluarkan pendapatnya ketika dalam proses pembelajaran	48,8	Rendah
	Rata-rata	48,6	Rendah
	Suasana tempat belajar	46,9	Rendah
	Suasana lingkungan sekitar kelas	51,4	Tinggi
	Rata-rata	49,1	Rendah

Table 9. Persentase Sub Indikator Motivasi Belajar

Sumber: Data Penelitian yang diolah (2024)

Pada gambar di atas indikator dengan persentase tertinggi adalah indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan rata-rata yakni sebesar 50,1% dengan sub indikator mengerjakan tugas sebesar 44%, tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai sebesar 51,5%, dan tertantang mengerjakan soal yang sulit sebesar 57,4%. Pada indikator tersebut pada pernyataan saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapatkan nilai yang memuaskan siswa cenderung memilih pernyataan sangatsetuju sebanyak 102 siswa dengan persentase tertinggi sebesar 60,4%. Hal ini disebabkan sebagian siswa cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Kategori	Interval Kelas	f	%
Sangat Tinggi	> 93,446	30	17,8
Tinggi	88,112 - 93,446	48	28,4
Rendah	82,779 - 88,112	61	36,0
Sangat Rendah	< 82,779	30	17,8
	Jumlah	169	100

Table 10. Hasil Belajar Siswa

Sumber: data penelitian yang diolah (2024)

Hasil belajar IPA siswa diperoleh berdasarkan nilai ulangan harian siswa. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai ulangan harian responden sangat tinggi yaitu sebanyak 30 orang (17,8%), responden dengan nilai ulangan harian yang tinggi yaitu sebanyak 48 orang (28,4%), responden dengan nilai ulangan harian yang rendah yaitu sebanyak 61 orang (36,0%), responden dengan nilai ulangan harian yang sangat rendah yaitu sebanyak 30 orang (17,8%). Jadi, mayoritas responden memiliki nilai yang rendah yaitu sebanyak 61 orang (36,0%).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		169
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.15901511
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.061
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Table 11. Hasil Uji Normalitas

Sumber: data penelitian yang diolah (2024)

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui penyebaran data normal atau tidak. Normalitas data memiliki ketentuan apabila nilai tingkat signifikasinya lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas pada tabel 11. diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 yakni $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Figure 2. Plot Probabilitas Normal

Grafik di atas menunjukkan bahwa data penelitian normal, dikarenakan menurut ketentuan jika titik-titik mengikuti garis lurus maka data penelitian tersebut normal.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	72.206	5.381		13.419	.000		
	Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Teman Sebaya	.137	.093	.119	1.475	.142	.872	1.147
	Motivasi Belajar	.079	.034	.186	2.310	.022	.872	1.147
a. Dependent Variable: Hasil Belajar								

Table 12. Hasil Uji Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas

Sumber: data penelitian yang diolah (2024)

Selain uji normalitas, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas yang bertujuan

untuk mengetahui korelasi antar variabel bebas dalam model regresi dan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji multikolinieritas didapatkan dengan melihat besarnya nilai VIF (Variance Inflation Faktor). Jika VIF di bawah atau < 10 dan Tolerance Value $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai VIF variabel persepsi siswa tentang lingkungan teman sebaya (X1) dan variabel motivasi belajar (X2) sebesar 1,147 serta nilai Tolerance Value sebesar 0,872. Nilai VIF variabel kurang dari 10 dan nilai Tolerance Value lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF $1,147 < 10$ dan nilai tolerance value $0,872 > 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

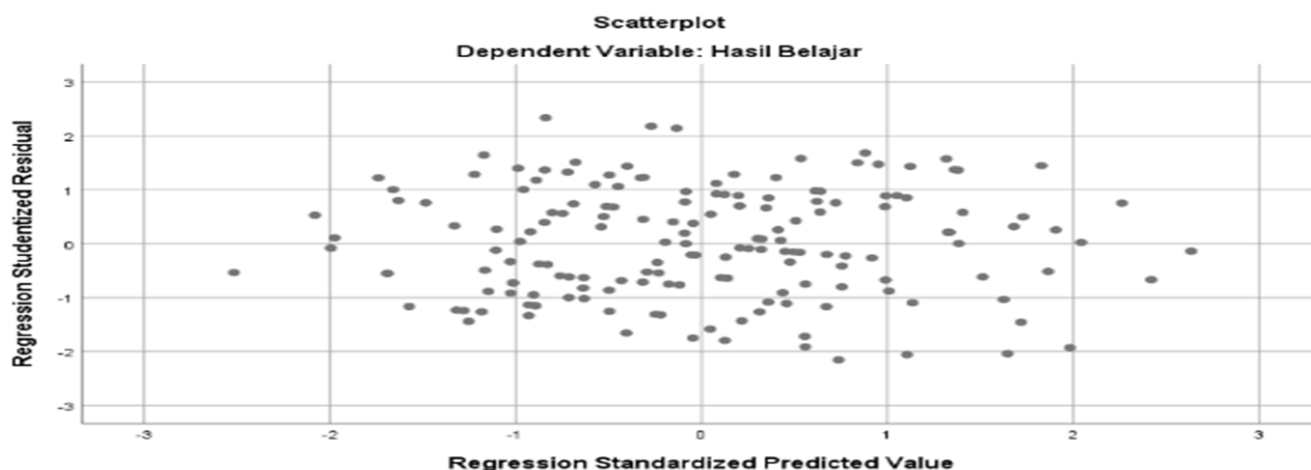


Figure 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan gambar 4. terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	72.206	5.381		13.419	.000		
	Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Teman Sebaya	.137	.093	.119	1.475	.142	.872	1.147
	Motivasi Belajar	.079	.034	.186	2.310	.022	.872	1.147
a. Dependent Variable: Hasil Belajar								

Table 13. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

Sumber: data penelitian yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 13. Diketahui nilai constant (a) sebesar 72,206 sedangkan nilai dari persepsi siswa tentang lingkungan teman sebaya (b1) sebesar 0,137 dan nilai dari motivasi belajar (b2) sebesar 0,079 sehingga persamaan regresinya yaitu.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 72,206 + 0,137 X_1 + 0,079 X_2$$

Konstanta sebesar 72,206 mengandung arti bahwa nilai koefisien variabel hasil belajar IPA siswa adalah sebesar 72,206. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,132 dan X_2 sebesar 0,079. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif variabel X_1 dan Variabel X_2 terhadap Y .

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi yang diperoleh dari perhitungan tabel 13. Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yakni uji T dan uji F. Uji T dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Menurut ketentuan yang berlaku, "jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $\text{Thitung} > \text{Ttabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y ". Nilai Ttabel dapat ditentukan dengan rumus $\text{Ttabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 165) = 1,974$. Maka pada pengujian hipotesis pertama (H_1) diketahui nilai sig untuk pengaruh X_1 terhadap Y sebesar $0,142 > 0,050$ dan nilai Thitung sebesar $1,475 < \text{Ttabel} 1,974$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh persepsi siswa tentang lingkungan teman sebaya (X_1) terhadap hasil belajar IPA (Y). Lingkungan teman sebaya tidak sepenuhnya mempengaruhi peningkatan hasil belajar, hal ini dikarenakan beberapa hal seperti sikap individual siswa dan kurangnya interaksi siswa dengan teman sebayanya. Sikap individual dan kurangnya interaksi siswa inilah yang menyebabkan tidak ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Lestari yang menyatakan bahwa dengan adanya teman sebaya yang baik, maka akan membawa kepada hal yang baik seperti menciptakan prestasi belajar yang optimal karena teman sebaya dapat memotivasi dalam meraih nilai yang baik [19]. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamdiah, interaksi siswa dengan teman sebaya memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar [20]. Teman sebaya merupakan suatu kelompok yang biasanya terdiri dari kelompok bermain maupun teman sekolah yang memiliki kedudukan, usia, status, dan pola pikir yang hampir sama. Lingkungan teman sebaya ini akan memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi seorang siswa. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Simamora yang menyatakan bahwa di dalam lingkungan teman sebaya akan terjadi interaksi intensif dan cukup teratur yang akan memberikan dampak positif dan negatif [21]. Menurut Sayekti dengan adanya hubungan baik antara siswa dengan teman sebayanya, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang dapat diperoleh siswa [22]. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Nensi, jika interaksi teman sebaya peserta didik tinggi dan positif maka hasil belajarnya akan tinggi [23].

. Hasil Pengujian hipotesis kedua (H_2) diketahui bahwa nilai sig untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,022 < 0,05$ dan nilai $\text{Thitung} 2,310 > \text{Ttabel} 1,974$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar IPA (Y). Hasil belajar pada penelitian ini diperoleh dari nilai ulangan harian IPA siswa. Dengan adanya hasil belajar, siswa dapat melihat sejauh mana progres atau capaian belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu, siswa diharuskan memiliki motivasi tinggi untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan sesuai dengan target. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani yang menjelaskan bahwa motivasi dalam pembelajaran diperlukan agar siswa dapat terus berusaha untuk mendapatkan hasil belajar yang ditargetkannya secara optimal [24]. Menurut Budiariawan, ketika siswa telah mendapatkan motivasi belajar yang tinggi dan tepat, hal ini akan menggiatkan siswa dalam aktivitas belajarnya serta mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh keyakinan dan tanggungjawab dibandingkan dengan siswa dengan motivasi belajar rendah [25]. Pada variabel motivasi belajar responden yang memberikan nilai rendah pada variabel motivasi belajar yaitu sebanyak 68 orang (40,2%). Siswa dengan motivasi belajar yang rendah cenderung pasif dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan motivasi yang rendah ini akan memberikan efek pada hasil belajar yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh kuat dan positif antara motivasi dan hasil belajar yang berarti dengan memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran, maka akan semakin baik juga hasil belajar yang diperoleh siswa [26]. Menurut Cantika Putri, motivasi belajar siswa harus

terus ditingkatkan karena tingkat motivasi siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut [27]. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Nasruddin menyebutkan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar IPA yang tinggi dapat ditempuh dengan cara meningkatkan motivasi belajar terhadap mata pelajaran IPA [28].

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	307.471	2	153.735	5.707	.004b
	Residual	4471.393	166	26.936		
	Total	4778.864	168			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Teman Sebaya						

Table 14. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 Terhadap Variabel Y

Sumber: data penelitian yang diolah (2024)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Menurut ketentuan yang berlaku, “jika nilai sig < 0,05 atau Fhitung > Ftabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y”. Nilai Ftabel dapat ditentukan dengan rumus $F_{tabel} = F(k; n-k) = F(2; 167) = 3,05$. Maka hasil pengujian hubungan ketiga variabel (H3) tersebut yakni diketahui nilai signifikansi pengaruh X1 dan X2 terhadap Y yakni sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai Fhitung $5,707 > Ftabel 3,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dalam artian bahwa terdapat pengaruh variabel persepsi siswa tentang lingkungan teman sebaya (X1) dan variabel motivasi belajar (X2) secara signifikan terhadap variabel terikat hasil belajar siswa (Y). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulidah yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar [29]. Pada variabel hasil belajar IPA mayoritas responden dengan nilai ulangan harian yang rendah yaitu sebanyak 61 orang (36,0%). Rendahnya hasil belajar disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi seperti tingkat intelegensia (IQ), lingkungan teman sebaya, dan motivasi belajar. Menurut Meri tingkat intelegensia (IQ) dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar [30]. Hasil belajar dapat berupa nilai yang merupakan hasil evaluasi dari seorang guru. Menurut Sitiman, hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa berdasarkan dari penguasaan materi yang telah diajarkan [31]. Diharapkan siswa dapat memperoleh nilai yang lebih tinggi dari standar minimal yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Hasil belajar siswa ada dua yakni siswa dengan nilai yang tinggi dan siswa dengan nilai yang rendah. Menurut hasil penelitian Murni, secara tidak langsung lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar [32]. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliandra menyebutkan bahwa semakin baik teman sebaya maka akan semakin tinggi motivasi belajar dan hasil belajar siswa [33].

Model Summaryb				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.254a	.064	.053	5.19000
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Teman Sebaya				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar				

Table 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber: data penelitian yang diolah (2024)

Pada tabel 15. Terlihat bahwa koefisien korelasi ganda berhubungan dengan variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA (Y). Pada tabel 13. menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,254 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,064. Yang

bermakna bahwa pengaruh variabel bebas (Trust) terhadap variabel terikat (Partisipasi) adalah sebesar 06,4%. Sedangkan 93,6% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai bahwa: (1) persepsi siswa tentang lingkungan teman sebaya tidak sepenuhnya mempengaruhi peningkatan hasil belajar, hal ini dikarenakan beberapa hal seperti sikap individual siswa dan kurangnya interaksi siswa dengan teman sebayanya. Sikap individual dan kurangnya interaksi siswa inilah yang menyebabkan tidak ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar, (2) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa dengan motivasi yang tinggi siswa dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi, (3) lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Adanya pengaruh yang positif menunjukkan bahwa semakin baik teman sebaya maka akan semakin tinggi motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian ini, pada variabel pertama tidak ada hubungan yang positif terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini bertolak belakang dengan teori dan penelitian terdahulu yang menyebabkan bahwa persepsi siswa tentang lingkungan teman sebaya terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Peneliti menduga adanya variabel dan faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, dengan rahmat Allah SWT peneliti dapat menuntaskan tugas akhir dengan lancar. Dengan adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak tugas akhir dapat terselesaikan. Dengan ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada kepala sekolah SMPN 1 Prambon telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Prambon. Semua guru IPA kelas 8 SMPN 1 Prambon yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam pengambilan data. Dengan penelitian ini, peneliti berharap agar dapat mendatangkan manfaat bagi pembaca dalam dunia pendidikan.

References

- [1] N. Hikmah, M. I. Haliq, and E. Kamasari, "Pengaruh Minat Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 1248-1254, 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3470.
- [2] Trianah and P. Sahertian, "Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, vol. 14, no. 1, pp. 7-14, 2020, doi: 10.21067/jppi.v14i1.4765.
- [3] J. C. Tu and K. H. Chu, "Analyzing the Relevance of Peer Relationship, Learning Motivation, and Learning Effectiveness-Design Students as an Example," *Sustainability*, vol. 12, no. 10, 2020, doi: 10.3390/SU12104061.
- [4] S. R. Asmara, T. Heryati, and R. Patonah, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK Swadaya Karangnunggal," *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, vol. 2, no. 1, p. 71, 2021, doi: 10.25157/j-kip.v2i1.4881.
- [5] S. R. Putri, "Pengaruh Penerimaan oleh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP dan SMA Muhammadiyah se-Kota Binjai," *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, vol. 1, no. 3, pp. 105-111, 2018, doi: 10.30596/bibliocouns.v1i3.2251.
- [6] A. A. Robbi, G. Gusnardi, and S. Sumarno, "Analysis of the Effect of Learning Motivation on Learning Achievement," *Journal of Educational Science*, vol. 4, no. 1, p. 106, 2020, doi: 10.31258/jes.4.1.p.106-115.

7. [7] W. R. Saputra, M. Hendri, and T. Aminoto, "Korelasi Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Jambi Selatan," *EduFisika*, vol. 4, no. 01, pp. 36-45, 2019, doi: 10.22437/edufisika.v4i01.3996.
8. [8] A. M. Andri, N. Rini, and L. Parida, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika," *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 3, no. 1, pp. 295-306, 2021, doi: 10.31932/j-pimat.v3i1.1129.
9. [9] M. Sidabutar, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa," *Epistema*, vol. 1, no. 2, pp. 117-125, 2020, doi: 10.21831/ep.v1i2.34996.
10. [10] S. Nuniary, E. Rumahlewang, and J. R. Batlolona, "The Correlation between Student Perception and Learning Motivation: Blended Learning Strategy," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, vol. 15, pp. 1338-1346, 2023, doi: 10.35445/alishlah.v15i2.
11. [11] E. Samsudin, "Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa (Survey Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Di Kecamatan Telagasari - Karawang)," *Biodidaktika: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, vol. 14, no. 1, pp. 29-39, 2019, doi: 10.30870/biodidaktika.v14i1.4841.
12. [12] P. Membiela et al., "Motivation for Science Learning as an Antecedent of Emotions and Engagement in Preservice Elementary Teachers," *Science Education*, pp. 119-141, 2023, doi: 10.1002/sce.21686.
13. [13] A. Riadin and E. S. Estimurti, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Pada Era Merdeka Belajar," *Jurnal Holistika*, vol. 6, no. 2, p. 108, 2022, doi: 10.24853/holistika.6.2.108-114.
14. [14] A. R. Mutiara and S. Mayasari, "Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 6, no. 1, pp. 3-4, 2018.
15. [15] N. Fadhilah and A. M. A. Mukhlis, "Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan*, vol. 22, no. 1, pp. 16-34, 2021, doi: 10.33830/jp.v22i1.940.2021.
16. [16] L. R. Sholihah, "Analysis of Peer Friendship, Learning Interests, and Biology Learning Results of Class X Students at Plus Bustanul Ulum Puger Jember Senior High School," *Journal of Science and Technological Education*, vol. 3, no. 1, 2024.
17. [17] F. Saguni, "Hubungan Lingkungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Akhlak Siswa Kelas V di MIN 5 Sragen Tahun 2018/2019," *ISTIQUA*, vol. 2, no. 1, 2019.
18. [18] Aminatun, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Singaraja," 2019.
19. [19] L. Lestari and E. Rahmi, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Hubungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung Tahun Ajaran 2018/2019," *Jurnal Ecogen*, vol. 3, no. 1, p. 185, 2020, doi: 10.24036/jmpe.v3i1.8537.
20. [20] R. Hamdiah, M. Y. M. El-Yunusi, and D. Darmawan, "Pengaruh Kebiasaan Belajar, Regulasi Diri dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Al-Ikhwon Gresik," *Journal on Education*, vol. 6, no. 4, pp. 21190-21210, 2024.
21. [21] D. Simamora and S. Sihombing, "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023," *Jurnal Sains, Sosial dan Riset*, vol. 1, no. 2, pp. 556-570, 2023.
22. [22] A. Sayekti, D. Darmawati, and S. Sulistyandari, "Pengaruh Pendidikan Karakter, Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Baturaden," *Soedirman Economic Education Journal*, vol. 2, no. 1, p. 21, 2020, doi: 10.32424/seej.v2i1.2150.
23. [23] F. Y. K. M. Nensi and Aminuyati, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 19 Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 9, no. 10, pp. 1-8, 2020.
24. [24] K. C. Oktavia and D. K. Dewi, "Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa SMA X Selama Pembelajaran Daring," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, vol. 8, no. 7, pp. 70-80, 2021.
25. [25] I. P. Budiariawan, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia," *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, vol. 3, no. 2, p. 103, 2019, doi: 10.23887/jpk.v3i2.21242.

26. [26] W. A. Putri, "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa IPA di SMAN 6 Muaro Jambi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, vol. 7, no. 1, pp. 162-171, 2021, doi: 10.36987/jpms.v7i1.1942.
27. [27] B. C. Putri, F. T. Aldila, and M. M. Matondang, "Hubungan Antara Karakter Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa," *Integrated Science Education Journal*, vol. 3, no. 2, pp. 45-49, 2022, doi: 10.37251/isej.v3i2.252.
28. [28] D. N. Syah, A. Amin, and O. P. U. Gumay, "Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA Terpadu," *Science and Physics Education Journal*, vol. 2, no. 2, pp. 66-71, 2019, doi: 10.31539/spej.v2i2.724.
29. [29] Z. N. Maulidah, N. Efendi, and S. B. Sartika, "Hubungan Persepsi Siswa tentang Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA SMP," *Bahana Pendidikan: Jurnal Pendidikan Sains*, vol. 4, no. 2, pp. 43-48, 2022, doi: 10.37304/bpjps.v4i2.5573.
30. [30] M. Meri, E. Enawaty, M. Masriani, R. Muharini, and M. Ulfah, "Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas," *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, vol. 10, no. 1, pp. 21-26, 2022, doi: 10.33394/hjkk.v10i1.5176.
31. [31] H. L. Sitiman, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 1 Sungguminasa," *Kamboti: Journal of Education Research and Development*, vol. 1, no. 1, pp. 01-13, 2021, doi: 10.30598/kambotiv1i1p01-13.
32. [32] M. Murni and F. Fachrurrozie, "Motivasi Belajar dalam Memediasi Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Kondisi Ekonomi Orangtua terhadap Prestasi Belajar," *Business and Accounting Education Journal*, vol. 3, no. 1, pp. 9-19, 2022, doi: 10.15294/baej.v3i1.59274.
33. [33] A. Yuliandra, I. M. Pratama, and G. Harini, "Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Sekolah dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X Akuntansi pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri 1 Kota Solok," *Journal of Economic Education, Business and Accountancy*, vol. 2, no. 2, pp. 169-177, 2023, doi: 10.35508/jeeba.v2i2.12447.